

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ibu Menyusui

1. Pengertian Ibu Menyusui

Menyusui adalah proses alami di mana ibu memberikan ASI (Air Susu Ibu) kepada bayinya, baik secara langsung melalui proses menyusui maupun melalui metode lain seperti memerah ASI. Menyusui ini memberikan nutrisi terbaik bagi bayi dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan ibu.

Kementerian Kesehatan Indonesia menekankan pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Hal ini didukung oleh Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang dalam Pasal 128 menyatakan bahwa setiap bayi berhak atas ASI eksklusif dan bahwa keluarga, pemerintah, dan masyarakat harus mendukung ibu menyusui dengan menyediakan waktu dan fasilitas yang sesuai.

B. ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI Eksklusif

Makanan terbaik untuk bayi adalah ASI. ASI memberikan kekebalan terhadap berbagai penyakit, menyediakan komponen yang sangat bergizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak dan sistem saraf, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak (Edy Marjuang Purba, Herna Rinayanti Manurung, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), ASI Eksklusif (Air susu Ibu) Memberikan ASI eksklusif kepada bayi berusia 0 hingga 6 bulan, tanpa disertai obat-obatan dan vitamin, dikenal sebagai pemberian ASI eksklusif. Namun, bayi tetap disusui hingga usia 24 bulan, setelah melewati tahap pemberian ASI eksklusif, di mana mereka dapat mulai mengonsumsi makanan pendamping tambahan (Teguh Seksa Prasetyo, Ouve Rahadiani Permana, 2020).

Pemberian ASI eksklusif berdampak pada kesehatan jangka panjang anak. Pertumbuhan terhambat, obesitas, dan gangguan kronis lainnya dapat terjadi pada anak-anak yang tidak diberi ASI eksklusif (Latifah, Purwanti and Sukanto, 2020). ASI eksklusif dapat mengurangi stunting karena mengandung antibodi dan kalsium yang tinggi. Selain itu, ASI memiliki bioavailabilitas yang tinggi sehingga lebih baik diserap oleh tubuh bayi, terutama untuk fungsi pembentukan tulang (Erlina Puspitaloka Mahadewi, 2020).

2. Manfaat ASI Eksklusif bagi Bayi

a. Pertumbuhan dan perkembangan

Semua bahan penting yang dibutuhkan bayi untuk mendukung perkembangan otak, termasuk protein, lemak, vitamin, dan mineral, terdapat dalam ASI, sistem kekebalan, dan pertumbuhan fisik. ASI juga memiliki kandungan bioaktif, seperti hormon dan enzim, yang mendukung perkembangan jaringan tubuh dan membantu dalam pencegahan infeksi (Ernauli Meliyana, S.Kep., Ns., 2023). Taurin, sejenis putih telur yang hanya terdapat dalam ASI, adalah salah satu contoh nutrisi yang tidak ada atau hanya terdapat dalam susu sapi dan sangat penting untuk perkembangan otak bayi. Karbohidrat utama dalam ASI yang hanya terdapat dalam jumlah sangat sedikit dalam susu sapi adalah laktosa, dan asam lemak utama yang hanya terdapat dalam jumlah sangat sedikit dalam susu sapi adalah asam lemak rantai panjang (DHA, AA, Omega 3, dan Omega 6) (Harismayanti, Ani Retni, Fahmi A. Lihu, 2024).

b. Meningkatkan system imun bayi

Bayi menerima banyak nutrisi dan zat yang membantu menjaga kesehatan mereka. Antibodi IgA sekretorik, yang dapat membantu melawan infeksi, adalah salah satunya. Selain itu, oligosakarida yang terdapat dalam ASI mendorong pertumbuhan bakteri baik dalam sistem pencernaan bayi sekaligus mencegah masuknya bakteri berbahaya. Leukosit dalam ASI juga berfungsi sebagai reseptor epitel mikroba, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan menghancurkan patogen yang masuk ke dalam tubuh bayi (Khotimah *et al.*, 2024).

c. Mengurangi risiko penyakit kronis di masa depan

Pemberian ASI eksklusif berdampak pada kesehatan anak di masa depan; anak-anak yang tidak diberi ASI eksklusif berisiko mengalami obesitas, pertumbuhan terhambat, dan penyakit kronis lainnya (Erlina Puspitaloka Mahadewi, 2020).

d. Meningkatkan perkembangan kognitif dan emosional

Pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan mental dan emosional bayi telah dipelajari baru-baru ini. Studi ini juga menekankan pentingnya memberikan bantuan dan edukasi kepada ibu mengenai nilai pemberian ASI eksklusif selama masa kritis ini. Temuan menunjukkan bahwa perkembangan emosional dan kognitif bayi dapat dipengaruhi secara positif oleh hubungan ibu-bayi selama menyusui (Roza Aryani, Afriana, 2022).

3. Manfaat ASI Eksklusif bagi Ibu

Selain memiliki pengaruh besar pada bayi, menyusui juga sangat baik untuk kesehatan ibu. Dengan menurunkan risiko perdarahan pascapersalinan dan membantu rahim kembali ke ukuran normalnya, menyusui dapat mempercepat pemulihan ibu setelah melahirkan. Selain itu, menyusui dapat menurunkan risiko ibu terkena kanker ovarium dan kanker payudara (Khotimah *et al.*, 2024).

4. Faktor yang dapat Mempengaruhi ASI Eksklusif

a. Pengetahuan dan sikap ibu

Sikap terhadap pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk pengetahuan yang dipelajari, pengalaman pribadi, dan pengaruh individu-individu penting.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh tindakan seorang ibu terhadap bayinya di samping sikapnya. Pengetahuan, sikap, kepribadian, dukungan keluarga, infrastruktur, dan peraturan yang berlaku bagi ibu itu sendiri adalah beberapa elemen yang dapat memengaruhi perilaku seorang ibu.

b. Pekerjaan dan waktu menyusui

Ibu bekerja merupakan salah satu hambatan dalam pemberian ASI eksklusif. Wanita juga berperan dalam pemenuhan hidup keluarga seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup keluarga. Semakin banyak wanita yang bekerja di bidang-bidang seperti Sektor manufaktur dan kesehatan. Pekerjaan-pekerjaan ini membutuhkan jam kerja dan shift tertentu, yang dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mengurangi keinginan ibu untuk menyusui secara eksklusif.

c. Dukungan suami dan keluarga

Ketidaktahuan suami atau anggota keluarga dekat dapat mengakibatkan kurangnya dukungan keluarga, yang membuat sulit untuk membantu atau mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif. Kurangnya waktu dari pasangan atau anggota keluarga dekat lainnya juga dapat berkontribusi pada kurangnya dukungan keluarga, membuat ibu merasa lelah karena membesarkan anaknya dan merasa tidak diinginkan atau diabaikan. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif mungkin tidak berjalan sesuai rencana (Erlina Puspitaloka Mahadewi, 2020).

d. Pengaruh sosial dan budaya

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor sosiobudaya, termasuk pendidikan ibu, pengetahuan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, dukungan dari suami, ibu mertua, keluarga, dan tenaga kesehatan, serta kepercayaan pada mitos, tradisi, atau praktik tertentu (Nidaa and Krianto, 2022).

e. Kebijakan cuti melahirkan

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pekerjaan karena ibu yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan memberikan susu formula atau susu botol kepada bayinya sebagai pengganti awal ASI (Erlina Puspitaloka Mahadewi, 2020).

5. Kandungan ASI

Terdapat beberapa zat penting yang terkandung dalam ASI yang berkontribusi pada pertumbuhan anak (Ernauli Meliyana, S.Kep., Ns., 2023).

a. Protein

Whey dan kasein adalah dua bentuk protein utama yang ditemukan dalam ASI. Bayi lebih mudah mencerna protein whey, sehingga cocok untuk sistem pencernaan mereka yang masih berkembang. Perbandingan ASI antara whey dan casein adalah sekitar 60% dan 40%, yang dianggap ideal untuk pencernaan bayi dan penyerapan nutrisi yang optimal.

b. Karbohidrat

Laktosa, karbohidrat utama dalam ASI, memengaruhi perkembangan otak bayi karena merangsang pertumbuhan bakteri baik di usus bayi.

c. Lemak

Bayi mendapatkan banyak energi dari ASI, dan lemak juga membantu perkembangan sistem saraf dan otak mereka.

- 1) Asam Lemak Omega-3 dan Omega-6: Asam lemak esensial yang ditemukan dalam ASI, seperti asam arakidonat (ARA) dan asam dokosaheksaenoat (DHA), sangat penting untuk perkembangan otak, mata, dan sistem saraf bayi.
- 2) Kolesterol: ASI mengandung kolesterol yang dibutuhkan untuk pembentukan membran sel dan hormon, serta mendukung pertumbuhan otak bayi.
- 3) Enzim Lipase: Lipase dalam ASI membantu bayi mencerna dan menyerap lemak secara efisien.

d. Vitamin

Air susu ibu mengandung berbagai vitamin yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi:

- 1) Vitamin A: Membantu perkembangan sistem kekebalan tubuh bayi, perkembangan penglihatan, dan pembentukan kulit dan jaringan tubuh.
- 2) Vitamin D: Membantu penyerapan fosfor dan kalsium, yang diperlukan untuk pertumbuhan gigi dan tulang.

- 3) Vitamin B Kompleks: Vitamin B dalam ASI, seperti B1 (tiamin), B6, dan B12, Membantu dalam produksi sel darah merah, fungsi neuron, dan metabolisme energi.
- 4) Vitamin E: Vitamin E yang terkandung dalam ASI membantu menjaga sel – sel tubuh bayi tetap sehat dengan melindungi membran sel dari kerusakan oksidatif.

e. Mineral

Mineral yang terkandung dalam ASI memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan tulang, pembentukan darah, dan berbagai fungsi metabolik bayi.

- 1) Kalsium: Tubuh bayi mudah menyerap kalsium dari ASI, yang diperlukan untuk perkembangan tulang dan gigi bayi.
- 2) Zat Besi: Meskipun kandungan zat besi dalam ASI relatif rendah, tetapi tingkat penyerapannya tinggi dibandingkan dengan sumber zat besi lainnya, sehingga dapat mencegah anemia pada bayi.
- 3) Seng (zinc): Seng diperlukan untuk pertumbuhan tulang dan gigi bayi.

f. Antibodi dan faktor imun lainnya

Bayi terlindungi dari penyakit dan infeksi oleh komponen imunologis dan antibodi yang terdapat dalam ASI. Antibodi ini, terutama imunoglobulin A (IgA), membangun sistem kekebalan tubuh bayi dan melindunginya dari patogen seperti bakteri dan virus. Selain itu, ASI mengandung leukosit, laktoferin, dan sitokin, Hal ini memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi.

- 1) IgA membantu melindungi usus bayi dari patogen.
- 2) Laktoferin membantu mencegah bakteri berbahaya berkembang di dalam usus.
- 3) Sitokin dan hormon pertumbuhan membantu pematangan sistem kekebalan tubuh dan pembentukan jaringan baru.

C. Penyuluhan

1. Pengertian Penyuluhan

Proses mengubah perilaku masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi, pendapatan, keuntungan, dan kesejahteraan mereka dikenal sebagai penyuluhan (Risman Tunny, 2023).

Penyuluhan perlu dilakukan secara berulang karena perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, dan penanaman sikap dan keterampilan pada masyarakat tidak dapat dicapai hanya dengan satu intervensi, penguatan dan pengulangan materi diperlukan agar informasi dipahami, diingat, dan diadopsi oleh sasaran. Oleh karena itu, penyuluhan harus dilakukan berulang kali. Selain itu, telah terbukti bahwa penyuluhan yang dilakukan secara berkelanjutan dan intensif memiliki efek yang baik dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran serta perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang (Zuyyina and Fakhruddin, 2020).

2. Tujuan dan Manfaat Penyuluhan

Menurut Kemenkes Kesehatan Republik Indonesia (2020), Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sasaran untuk mengadopsi perilaku yang lebih baik sesuai dengan pesan yang disampaikan. Selain itu, penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, mengubah cara berpikir, dan Memotivasi individu atau organisasi untuk membuat pilihan yang lebih bertanggung jawab dan sehat.

Penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang masalah, perubahan kebiasaan ke arah yang lebih baik, peningkatan kualitas hidup, dan penguatan individu dan kelompok untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Penyuluhan juga dapat membantu program kesehatan masyarakat dan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Tempat dan Waktu Penyuluhan

Konseling dapat diberikan di berbagai tempat, termasuk pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, pos kesehatan terpadu, dan poliklinik (Persatuan Ahli Gizi, 2013).

Lokasi yang dipilih harus memenuhi spesifikasi seperti:

- a. Aman, memberikan kepercayaan diri kepada responden untuk berbicara secara terbuka dengan konselor.
- b. Nyaman, membantu dalam kegiatan penjangkauan dan konseling.
- c. Tenang, mendorong konselor dan responden untuk berbagi informasi.

Meskipun demikian, lokasi yang dipilih harus memenuhi persyaratan berikut:

- a. Ruang terpisah untuk kenyamanan responden.
- b. Lokasi atau meja tempat materi konseling dipajang.
- c. Responden dapat dengan mudah mengakses tempat tersebut.
- d. Terdapat pencahayaan dan ventilasi yang cukup di ruangan tersebut. 30 hingga 60 menit.

D. Media

Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, media pendidikan sangat penting. Media pembelajaran sangat diperlukan dalam bidang pendidikan dan akan selalu dibutuhkan untuk semua prosedur pembelajaran. Karena memberikan informasi dengan cara yang lebih menyeluruh, mudah dipahami, dan menarik, media pembelajaran sangat penting. Salah satu metode yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui pembuatan media pendidikan (Kaniawati *et al.*, 2023).

Media pembelajaran terbagi atas:

1. Media Cetak

a. Leaflet

Media cetak terdiri dari lembaran-lembaran kecil yang berisi informasi rinci, ringkas, dan mudah dipahami tentang suatu subjek.

b. Flashcard

Kartu kecil yang berisi tulisan, simbol, atau gambar tertentu yang membantu orang menghafal ide atau informasi.

c. Booklet

Buku kecil dengan informasi yang lebih rinci daripada leaflet, tetapi tetap dalam format yang mudah dibaca dan ringkas.

d. Poster

Media visual, yang terdiri dari lembaran besar, mengandung pesan pendidikan yang dikemas dengan kombinasi gambar dan teks.

e. Flipchart

Kumpulan lembaran besar yang dijilid dan ditunjukkan secara bertahap melalui rotasi halaman.

f. Komik

Menggunakan karakter dan cerita menarik.

2. Media Elektronik

a. Papan flannel

Papan dengan bahan flanel yang memungkinkan peserta menempelkan gambar.

b. Papan puzzle

Berisi potongan gambar atau tulisan yang harus disusun menjadi konsep utuh.

c. Papan magnet

Menggunakan magnet berbentuk.

E. Flashcard

1. Pengertian *Flashcard*

Susilana, Riana, dan Riyana dalam penelitian (Wahyuni, 2020) mengatakan bahwa “*Flashcard* adalah Bahan ajar berupa kartu grafis berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambar tersebut dibuat secara manual, dengan memotret, atau menggunakan gambar yang sudah ada atau gambar yang ditempelkan pada *flashcard*. Arsyad (2007) tidak setuju, menyatakan bahwa kartu biasanya berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan ukuran kelas.

2. Keunggulan *Flashcard*

Media *flashcard* dipilih karena bersifat visual, sederhana, dan mudah dipahami oleh ibu menyusui dengan berbagai tingkat pendidikan. Penggunaan gambar dan pesan singkat pada *flashcard* membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman responden. Selain itu, media ini praktis, dapat digunakan

berulang kali, serta memungkinkan penyampaian materi secara interaktif sehingga lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.

3. Penggunaan *Flashcard*

Jumlah peserta pengguna *flashcard* *Flashcard* kurang bermanfaat karena tidak semua orang dapat melihatnya dengan jelas, sehingga sebaiknya tidak lebih dari 30 orang yang menggunakannya. Cara menggunakan *flashcard* adalah sebagai berikut:

- a. Kartu-kartu tersebut dipegang sepenuhnya sehingga target atau klien menghadap gambar.
- b. Berdasarkan makna gambar, guru atau konselor menjelaskan setiap gambar halaman demi halaman.
- c. Setelah dipresentasikan dan dijelaskan, kartu-kartu tersebut dikembalikan ke baris belakang.
- d. Setiap kartu yang telah dijelaskan ditempatkan kembali di baris belakang setelah diverifikasi urutannya.

4. Pembuatan *Flashcard*

Flashcard bisa dibuat dengan biasa saja. Langkah-langkah pembuatannya, adalah sebagai berikut:

- a. Tetapkan tujuan yang tepat.
- b. Kumpulkan dan catat konsep-konsep yang perlu dikomunikasikan.
- c. Ambil setiap kartu.
- d. Periksa kartu-kartu berikut.
- e. Lakukan perubahan berdasarkan temuan tes.
- f. Buat kotak atau area penyimpanan.

F. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, pengetahuan adalah hasil dari proses penyelidikan. Proses pembelajaran ini melibatkan berbagai pendekatan dan konsep dari pendidikan dan pengalaman (Ridwan, Syukri and Badarussyamsi, 2021). Peradaban sebuah negara bergantung pada perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa

berbagai peradaban di seluruh dunia telah meningkatkan tingkat kemakmuran negara ini, berdasarkan nilai-nilai kepribadian pada saat itu. Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting jika Anda ingin hidup lebih baik (Octaviana and Ramadhani, 2021).

2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut (Kusnadi, 2021), pengetahuan memiliki enam tingkatan yakni:

a. Tahu (Know)

Ini adalah tingkat pemahaman yang paling mendasar, di mana seseorang hanya dapat mengingat atau mengenali informasi tanpa memahaminya dengan baik. Salah satu contohnya adalah mengingat daftar makanan yang mengandung banyak protein tetapi tidak memahami bagaimana protein digunakan oleh tubuh.

b. Memahami (Comprehension)

Individu mulai memahami dan dapat menjelaskan informasi yang mereka terima. Sebagai contoh, seseorang mungkin dapat menjelaskan mengapa protein sangat penting untuk pertumbuhan tubuh.

c. Aplikasi (Application)

Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan atau konsep yang diperoleh dalam lingkungan praktis. Sebagai contoh, membuat makanan sehat sehari-hari dengan menggunakan prinsip gizi seimbang.

d. Analisis (Analysis)

Mampu menguraikan informasi menjadi bagian-bagian lebih kecil sehingga lebih mudah memahami bagaimana elemen berhubungan satu sama lain. Untuk contoh, analisis kandungan nutrisi makanan dan bagaimana hal itu berdampak pada kesehatan seseorang.

e. Sintesis (Synthesis)

Menggabungkan berbagai informasi untuk membuat ide baru atau solusi. Untuk contoh, menggunakan data analisis untuk membuat program diet khusus untuk penderita diabetes.

f. Evaluasi (Evaluation)

Kemampuan untuk mempertimbangkan dan membuat keputusan berdasarkan standar tertentu dengan pertimbangan kritis dan logis. Contohnya, menilai seberapa efektif program diet dan membuat saran untuk memperbaikinya berdasarkan hasil penelitian.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Tingkat pendidikan

Kemampuan seorang ibu untuk memahami informasi tentang menyusui meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya, manfaat ASI, dan teknik laktasi yang benar.

b. Penyuluhan dan konseling kesehatan

Seorang ibu yang dididik oleh profesional kesehatan seperti bidan, dokter, atau konselor laktasi cenderung lebih memahami pentingnya ASI eksklusif dan metode menyusui yang tepat.

c. Pengalaman sebelumnya

Ibu yang telah menyusui anak sebelumnya biasanya memiliki lebih banyak pengetahuan dan keterampilan daripada ibu yang baru melahirkan.

d. Dukungan sosial

Keluarga, teman, atau suami yang pernah menyusui dapat membantu ibu lebih memahami dan mendorong untuk menyusui secara eksklusif.

e. Budaya dan kebiasaan masyarakat

Adat istiadat dan kepercayaan yang berkembang di masyarakat dapat memengaruhi cara ibu memahami tentang menyusui. Misalnya, ada beberapa masyarakat yang masih mengizinkan bayi baru lahir menerima ASI sebelum mereka diberi madu atau air putih.

f. Faktor ekonomi

Ekonomi dapat memengaruhi akses ibu terhadap layanan kesehatan dan informasi menyusui.

g. Status pekerjaan

Para ibu yang bekerja mungkin tidak punya banyak waktu untuk mencari informasi tentang menyusui, terutama jika tempat kerjanya tidak

memberikan kompensasi yang cukup untuk cuti melahirkan atau fasilitas laktasi.

h. Faktor kesehatan ibu dan bayi

Kondisi kesehatan ibu dan anak dapat memengaruhi pemahaman ibu tentang metode menyusui, posisi yang nyaman, dan cara mengatasi masalah seperti kebingungan puting atau produksi ASI yang tidak mencukupi.

G. Sikap

1. Pengertian Sikap

Kecenderungan untuk menilai sesuatu, baik secara positif maupun negatif, dikenal sebagai sikap. Akibatnya, bagaimana perasaan seseorang terhadap sesuatu memengaruhi bagaimana mereka bertindak terhadap hal tersebut. W.A. Gerungan mendefinisikan “sikap terhadap suatu hal tertentu” sebagai perspektif atau emosi yang disertai dengan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara yang konsisten dengan sikap tersebut terhadap hal itu.

2. Tingkatan Sikap

Menurut (Qoni' Fitria and Mawardika, 2023), sikap memiliki empat tingkatan yakni:

a. Menerima (Receiving)

Individu mungkin menyadari atau mengenali sesuatu, tetapi mungkin tidak menunjukkan respons atau minat. Sebagai contoh, seorang ibu mengetahui manfaat ASI hanya dari penyuluhan kesehatan.

b. Merespon (Responding)

Individu mulai menunjukkan ketertarikan dan menanggapi informasi yang mereka terima. Setelah mengikuti penyuluhan, ibu mulai bertanya tentang teknik menyusui yang benar.

c. Menghargai (Valuing)

Individu mengembangkan keyakinan dan nilai tertentu terhadap ide-ide tertentu, yang dapat berdampak positif atau negatif. Sebagai contoh, berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan, Para ibu beranggapan susu formula lebih rendah kualitasnya dibandingkan ASI eksklusif.

d. Bertanggung jawab (Responsible)

Merupakan tingkat sikap tertinggi di mana orang memahami dan menghargai nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Individu sudah memasukkan nilai-nilai ini ke dalam sifat dan prinsip hidupnya. Sebagai contoh, seorang ibu tidak hanya menyusui bayinya secara eksklusif, tetapi juga aktif mengajarkan ibu lain tentang pentingnya menyusui.

3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

a. Pengetahuan dan pendidikan

Semakin banyak informasi yang diterima seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memiliki sikap yang lebih positif dan rasional terhadap situasi tersebut.

b. Pengalaman pribadi

Pengalaman dapat berdampak langsung atau tidak langsung pada sikap seseorang.

c. Emosi dan perasaan

Emosi dan perasaan individu terhadap suatu objek atau situasi sering kali memengaruhi sikap mereka.

d. Kepribadian

Keterbukaan seseorang terhadap pengalaman baru adalah salah satu aspek kepribadian yang dapat memengaruhi cara mereka bertindak.

e. Lingkungan sosial

Teman, keluarga, dan tempat tinggal seseorang memengaruhi cara mereka berperilaku.

f. Budaya dan norma sosial

Sikap individu dapat dipengaruhi oleh norma dan kebiasaan masyarakat.

g. Pengalaman orang lain

Dengan melihat apa yang dialami orang lain, seseorang dapat menentukan bagaimana mereka berperilaku.

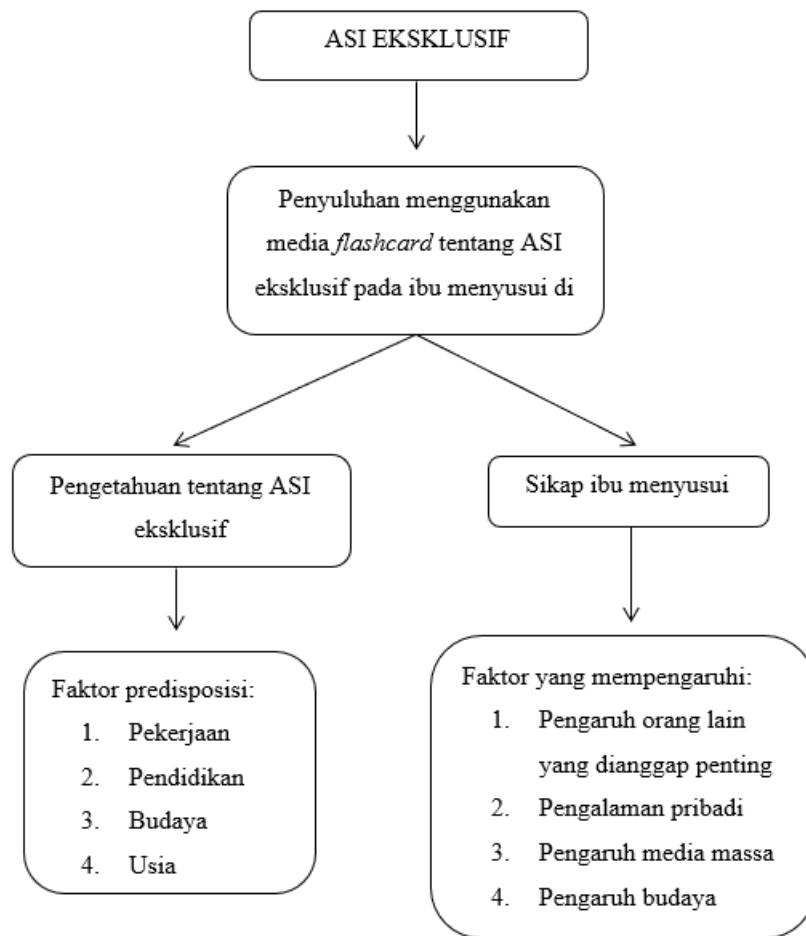
H. Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Jurnal	Referensi	Design	Lokasi	Populasi	Intervensi	Hasil Penelitian	Kelemahan penelitian/ saran bagi peneliti selanjutnya
1.	Pengaruh Penyuluhan dengan Media <i>Flashcard</i> terhadap Keterampilan Ibu dalam Memberikan Pertolongan Pertama pada Balita Tersedak di Posyandu Balita Duku Kubukan	Isna Sofi Anisa, Ratih Dwilestari Puji Utami, dan Ririn Afrian Sulistyawati	metode Quasi Eksperimen dengan desain Pre-test Post-test Without Control	Posyandu Balita Duku Kubukan.	Ibu yang memiliki balita dan aktif di Posyandu, dipilih secara purposive sebanyak 37 orang.	Intervensinya berupa penyuluhan dengan <i>flashcard</i> bergambar berisi langkah pertolongan pertama pada balita tersedak.	Media <i>flashcard</i> terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam menangani balita tersedak. Visualisasi membantu proses belajar, dan kecepatan pemahaman dipengaruhi oleh usia serta pengalaman ibu.	Tidak adanya kelompok kontrol sehingga sulit untuk membandingkan efektivitas <i>flashcard</i> dengan metode penyuluhan lain. Selain itu, Dengan hanya 37 peserta, ukuran sampel cukup kecil untuk menarik kesimpulan tentang populasi yang lebih besar. Studi ini juga hanya mengukur keterampilan ibu setelah intervensi dalam jangka pendek, tanpa melihat apakah pemahaman tersebut bertahan dalam jangka panjang.
Kesimpulan: Penyuluhan dengan media <i>flashcard</i> efektif meningkatkan keterampilan ibu dalam menangani balita tersedak. Disarankan metode ini diterapkan lebih luas di posyandu dan dikombinasikan dengan teknik edukasi lain untuk hasil optimal.								
2.	Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif di	Kusumastuti, D. et al. (2021) – <i>Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan</i> ,	Quasi eksperimen (pretest-posttest dengan kelompok kontrol)	Puskesmas Pati II, Jawa Tengah	40 ibu menyusui (20 intervensi, 20 kontrol)	Penyuluhan dengan media leaflet ke kelompok intervensi	Skor pengetahuan ibu menyusui pada kelompok intervensi meningkat signifikan dari rata-rata 8,5 menjadi 14,9, sedangkan pada kelompok kontrol	Belum mengevaluasi dampak jangka panjang dan keberlangsungan pengetahuan. Saran: tindak lanjut beberapa minggu setelah intervensi.

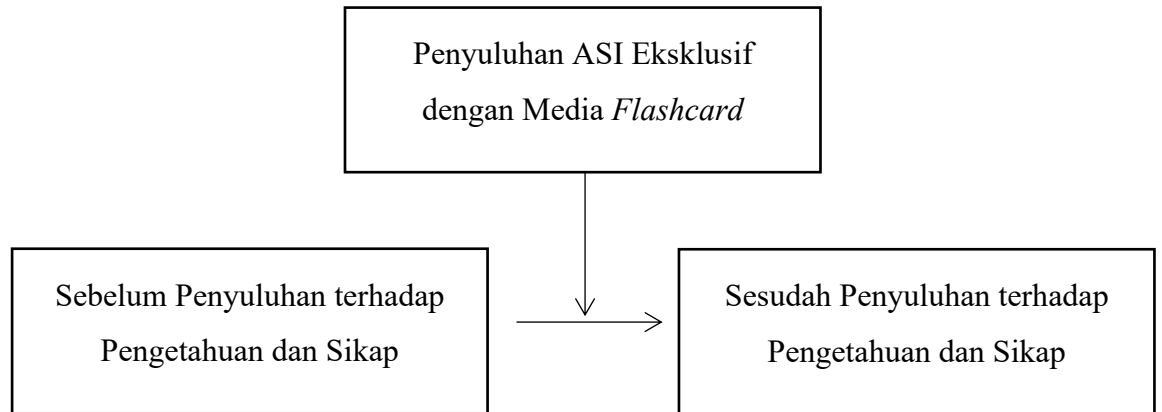
No	Judul Jurnal	Referensi	Design	Lokasi	Populasi	Intervensi	Hasil Penelitian	Kelemahan penelitian/ saran bagi peneliti selanjutnya
	Puskesmas Pati II	12(3), 460–467					hanya naik sedikit dari 8,4 menjadi 9,3. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan oleh hasil uji t berpasangan, yang menunjukkan $p = 0,000$.	
Kesimpulan : Leaflet sebagai media edukasi terbukti signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif.								
3.	Pengaruh Media Komik terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif	Juita, R. (2022) – <i>Jurnal Ners dan Kebidanan</i> , 9(2), 252–258	Quasi eksperimen (two group pretest-posttest)	Puskesmas Kenali Besar, Jambi	44 ibu menyusui (22 intervensi, 22 kontrol)	Edukasi menggunakan komik bergambar tentang ASI eksklusif	Skor pengetahuan rata-rata kelompok intervensi adalah 7,73 sebelum intervensi dan meningkat menjadi 14,64 setelah intervensi. Skor sikap meningkat dari 40,59 menjadi 56,14. Kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan signifikan. Uji statistik menunjukkan $p = 0,000$ untuk	Tidak mengevaluasi sejauh mana pemahaman dipertahankan setelah beberapa minggu. Saran: evaluasi jangka panjang dan eksplorasi media digital.

I. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori Penelitian

Sumber: dimodifikasi dari teori Notoadmojo (2003) dalam Lawrence Green (1980)

K. Kerangka Konsep**Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian**

L. Definisi Operasional

N o	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Penyuluhan menggunakan <i>flashcard</i>	Para ibu menyusui yang memiliki bayi berusia antara 0 dan 6 bulan diberikan informasi melalui ceramah media <i>flashcard</i> yang berisikan informasi kesehatan tentang ASI eksklusif. Penyuluhan ini dilakukan sebanyak 4 kali dalam 4 minggu, dengan durasi setiap pertemuan kurang lebih 45 menit.	-	Dilaksanakan	Nominal
2	Pengetahuan	Pemahaman tentang definisi, manfaat, waktu pemberian, dan cara pemberian ASI eksklusif yang memengaruhi sikap menyusui.	Kuesioner	Skor benar = 1, salah = 0. Total skor kemudian dikategorikan menjadi: • Baik (76–100%) • Cukup (56–75%) • Kurang ($\leq 55\%$)	Ordinal
3	Sikap	Pertimbangan atau reaksi psikologis dan emosional terhadap pemberian ASI eksklusif yang mencerminkan persetujuan, penolakan, keyakinan, dan kesiapan untuk menyusui secara mandiri.	Kuesioner	Skor Likert: Pernyataan positif: Setuju = 1, Tidak Setuju = 0 Pernyataan negatif: Setuju = 0, Tidak Setuju = 1 Total skor dikategorikan: • Positif ($\geq$ median) • Negatif ($<$ median)	Ordinal

M. Hipotesis

Ha¹: Desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam, pemahaman ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif meningkat sebagai hasil dari konseling yang menggunakan media *flashcard*.

Ha²: Sikap para ibu menyusui di Desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam, telah berubah sebagai hasil dari konseling tentang pemberian ASI eksklusif menggunakan media *flashcard*.